

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemahaman sangatlah penting dalam pembelajaran. Menurut Effendi (dalam Faizah, 2021:13) bahwa “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki”. Pemahaman konsep harus dicapai oleh siswa tingkat sekolah dasar (SD) untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD).

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam menurut Powler, Winaputra (dalam Khasanah, 2022) IPA ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah yang memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (dalam Laksana, 2016:167).

Pada teks di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk ditanamkan oleh siswa, agar siswa mengetahui gejala-gejala alam dan keberadaannya dengan bereksperimen.

Pada bulan maret Tahun 2020 muncul satu kasus yaitu kasus penyebaran COVID-19. Berita ini terdengar di daerah Wuhan China tepatnya pada pasar seafood Huawaman pada awal bulan Desember tahun 2019 . Kasus penyebaran COVID-19 ini menjadi sorotan di berbagai negara. Pemerintah melakukan berbagai tindakan mulai dari dirumah saja, sosial distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Dampak pada kasus penyebaran COVID-19 sendiri banyak masyarakat yang mengalami kekurangan baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu dampak kasus COVID-19, baik pendidikan nonformal maupun informal di mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA sampai keperguruan tinggi menutup pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (*online*). Berdasarkan surat edaran Nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Kementrian pendidikan dan kebudayaan (KEMDIKBUD) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajarn daring. Pembelajaran daring menjadi alternatif pemerintah pada masa pandemi COVID-19 sehingga siswa diwajibkan untuk belajar dirumah dengan bimbingan orang tua dibawah kordinasi guru.

Pada hari rabu 15 Desember Tahun 2021, kementrian kesehatan menemukan kasus pertama yaitu kasus COVID-19 varian Omicron. Kasus Covi-19 varian Omicron ini berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) dari Nigeria yang tiba di Indonesia pada tanggal 27 November Tahun 2021. Pasien ini

merupakan pekerja Wisma Atlet, Kemayoran. Adanya kasus ini yang mengakibatkan pembelajaran di berhentikan sementara untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 varian Omicron sampai waktu yang ditentukan. Adanya kasus baru ini maka pembelajaran masih dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dilaksanakannya pembelajaran daring (*online*) awalnya mengalami kendala mulai dari cara penggunaan media sosial, kuota yang terbatas, terbatasnya kepemilikan *smartphon* dan jaringan yang kurang mendukung yang mengakibatkan pembelajaran daring ini tidak efisien. Pembatasan pada pembelajaran inilah yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*). Untuk itu pemerintah mengatur pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pelaksanaan tatap muka terbatas (PTMT).

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah dan diadakan secara terbatas dengan mengikuti aturan pemerintah mematuhi protocol kesehatan (dalam Tobby Matthew Ginting dan Dana 2021). Pada bulan Juli 2021 kebijakan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas dibuka dengan ketentuan seluruh tenaga pendidik melakukan vaksinasi dan melakukan pembelajaran dengan melakukan pembatasan jam pertemuan, serta menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

dengan itu siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar dan di bagi menjadi dua *shift*.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilaksanakan 2 hari dalam seminggu, setiap satu kali pertemuan mendapatkan 2 jam pembelajaran untuk setiap *shift*nya dan mengombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan pembelajaran daring (*online*). Kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi saat ini dengan usaha agar pembelajaran ini berjalan dengan baik dan terlaksana. Pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring (*online*) salah satu penerapannya yaitu dengan menggunakan *Whatsapp group*, *google formulir*, *google classroom*, *zoom meating*, atau *google meating* untuk pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Kegiatan pembelajaran saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat prantara berupa media, baik dari tulisan, video pembelajaran, suara, audio visual dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Wancimekar 1 akan dilaksanakan kembali pada hari rabu tanggal 2 maret Tahun 2022 dalam rangka penuntasan percepatan vaksin dosis 2. Kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, dan melaksanakan vaksinasi dosis 1 dan dosis 2 untuk siswa dan guru melaksanakan vaksinasi boster.

Maka dari itu peneliti terdorong untuk meneliti dan mengetahui lebih banyak bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Daur Hidup Hewan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Wancimekar 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi COVID-19.
2. Pemahaman konsep IPA materi daur hidup hewan pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan batasan permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam oleh peneliti. Batasan masalah peneliti ini adalah analisis pemahaman konsep IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep IPA materi daur hidup hewan siswa kelas IV SD Negeri Wancimekar1 pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?
2. Faktor apa saja yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA materi daur hidup hewan siswa SD Negeri Wancimekar 1 pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman konsep IPA materi daur hidup hewan siswa kelas IV SD Negeri Wancimekar 1 pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA materi daur hidup hewan siswa kelas IV SD Negeri Wancimekar 1 pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk belajar mengetahui pemahaman konsep IPA di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

b. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan peneliti untuk memahami konsep belajar siswa di Sekolah Dasar serta pengalaman peneliti untuk bekal dimasa yang akan datang.

